

PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO*, *CURRENT RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER*, DAN SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM PADA GRUP PERUSAHAAN MINYAK DAN GAS BUMI

ROSMIATI

Magister Manajemen Universitas Pancasila Jakarta

Email. miaarosmiati@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the effect of Profitability ratio represented by Return On Asset (ROA), Solvency ratio represented by Long Term Debt to Equity ratio, Liquidity ratio represented by Current ratio Activity ratio represented by Total Asset Turn Over, and Indonesian Interest Rates, which of variables those variables that have an influence on stock prices on Oil and Gas Companies Listed On Indonesia Stock Exchange Period 2010-2014.

The type of research used in this study is quantitative research that is associative causal. The population in this study as Oil and Gas companies Listed On Indonesia Stock Exchange Period 2010-2014. used as a sample of 7 companies. The data used in this research is secondary data with panel data type which sourced from official website of Indonesia Stock Exchange. Data analysis technique used in this research is panel data regression analysis with statistical model test using partial test (t test), simultaneous test (F test), and coefficient of determination.

The results simultaneous test (F test) show that the variable Return On Asset (ROA), Long Term Debt to Equity ratio, Current ratio, Total Asset Turn Over, and Indonesian Interest Rates are influential positively and significantly to stock prices. Result of partial test (t test) show Return on Asset are influential positively and significantly to stock prices. While Long Term Debt to Equity ratio, Current ratio, Total Asset Turn Over, and Indonesian Interest Rates does not have a positive and significant effect to stock prices at Oil and Gas companies listed in Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *Stock Price, Return On Asset, Long Term Debt to equity Ratio, Current Ratio, Total Asset Turnover, Indonesian Interest Rates*

Pendahuluan

Pasar modal di Indonesia dewasa ini berkembang dengan baik yang dapat terlihat dari adanya 487 perusahaan yang telah *go public* pada akhir tahun 2013-2014 dimana sebagian besar dari perusahaan *go public* tersebut menjadikan pasar modal sebagai suatu lembaga alternatif dalam menghimpun dana dari investor untuk pengembangan perusahaan ke depan. Salah satu instrumen keuangan pasar modal yang lazim digunakan oleh perusahaan *go public* adalah saham. Menurut Sapto (2006:31) saham adalah "Surat berharga yang merupakan instrumen bukti kepemilikan atau penyertaan dari individu atau institusi dalam suatu

perusahaan". Keuntungan yang dimiliki investor yang menanam investasinya dalam bentuk saham dapat berupa *capital gain* (kenaikan harga saham) dan dividen.

Harga saham merupakan suatu nilai saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut, dimana perubahan harga saham ini banyak ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi di pasar modal. Oleh karena itu dapat dikatakan juga bahwa harga saham emiten menunjukkan nilai penyertaan investor dalam perusahaan dan nilai perusahaan di mata masyarakat. Nilai suatu perusahaan dapat diketahui dengan mengalikan harga saham emiten dengan

jumlah lembar saham yang telah diterbitkan emiten.

Kekuatan permintaan dan penawaran di pasar modal yang dapat mempengaruhi perubahan saham disebabkan oleh beberapa faktor eksternal seperti tingkat suku bunga, tingkat resiko, laju inflasi, kebijakan pemerintah, keadaan makro ekonomi, politik keamanan suatu negara. Faktor internal yang berpengaruh terhadap kekuatan permintaan dan penawaran ini adalah kinerja keuangan perusahaan bersangkutan.

Informasi keuangan harus akurat dan bebas dari salah saji agar dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam menentukan pilihan investasi. Contoh alat yang dapat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan adalah analisis rasio keuangan. Melalui rasio-rasio keuangan ini, pemakai informasi keuangan dapat mengetahui kondisi dan posisi keuangan perusahaan, serta kinerja ekonomis perusahaan di masa depan. Asumsikan investor adalah pelaku yang rasional, maka aspek fundamental akan menjadi dasar penilaian yang berharga. Hal ini didasarkan pada argumen bahwa nilai keseluruhan saham mewakili nilai perusahaan, tidak hanya nilai intrinsik, namun juga merupakan harapan akan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai kekayaan perusahaan di kemudian hari.

Rasio keuangan perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai saham perusahaan, sebaliknya apabila kinerja keuangan perusahaan buruk maka akan mempengaruhi nilai saham perusahaan karena hilangnya kepercayaan dari investor. Rasio keuangan dalam penelitian ini diukur melalui rasio profitabilitas yaitu ROA (*Return On Asset*), rasio likuiditas yaitu CR (*current ratio*), solvabilitas yaitu LDER (*Long term debt to equity ratio*) dan rasio perputaran aktivitas yaitu TATO (*total asset turnover*).

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan (Kasmir, 2009:229). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kepada pemegang saham dengan menggunakan asset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai rasio

ROA maka akan semakin efektif perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Laba yang tinggi kemudian akan meningkatkan harga saham perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Akroman (2009) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2011) menunjukkan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Rasio solvabilitas bank merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya (Kasmir, 2009:229). Rasio solvabilitas perusahaan diukur melalui rasio LDER. LDER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal yang digunakan untuk membayar hutang jangka panjang. LDER juga memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang-hutang jangka panjang perusahaan dijamin oleh modal (Riyanto, 2011:121).

Semakin besar LDER menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang jangka panjang relatif terhadap ekuitas. Semakin besar LDER mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi akibatnya meningkatkan jumlah utang juga membuat ekuitas lebih beresiko akibatnya akan menurunkan harga saham. Penelitian yang dilakukan Pasaribu & Siregar (2009) menunjukkan bahwa LDER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rasio likuiditas ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2009:229). Rasio likuiditas diukur melalui CR. *Current ratio* yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Likuiditas jangka pendek ini penting karena arus kas jangka pendek bisa mengakibatkan perusahaan bangkrut, semakin tinggi *Current Ratio* semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Hal ini akan mempengaruhi penilaian investor dalam mengambil keputusan investasinya

sehingga hal ini akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Penelitian oleh Lambey & Noviri (2013) menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rasio aktivitas merupakan salah satu upaya perusahaan di dalam menghindari adanya pemborosan-pemborosan. Sehingga setiap dana yang dioperasikan oleh suatu perusahaan dapat terarah secara efektif dan dana operasi dapat segera kembali dengan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan (Kasmir, 2009:245). Pada penelitian ini rasio aktivitas diukur dengan menggunakan TATO. *Total Asset Turnover* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Semakin tinggi TATO berarti semakin efektif penggunaan aktiva tersebut. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, karena penggunaan aktiva yang efektif dalam menghasilkan penjualan, sehingga dapat dikatakan bahwa laba yang dihasilkan juga tinggi dan dengan demikian harga saham semakin baik. Penelitian yang dilakukan oleh Lambey (2013) dengan hasil penelitian TATO berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.

Perusahaan minyak dan gas bumi dipilih sebagai obyek pengamatan peneliti dikarenakan perusahaan minyak dan gas bumi di dalam negeri memiliki perkembangan yang kurang pesat, dapat dilihat dari sedikitnya jumlah industri perusahaan minyak dan gas bumi yang masuk ke dalam negeri. Faktor kebijakan pemerintah menyebabkan penurunan nilai investasi migas jangka panjang. Sedangkan dari sudut jangka pendek, penurunan investasi dipengaruhi harga minyak dunia.

Kenaikan suku bunga dalam bursa efek sangat terasa imbasnya terhadap perusahaan migas. Tingginya biaya operasional yang diakibatkan oleh naiknya suku bunga berdampak negatif terhadap kemampuan perusahaan dalam melakukan jual beli hasil tambang.

Pemilihan rasio keuangan didasarkan atas suatu fenomena yang terjadi pada

perusahaan Ratu Prabu Energi Tbk dimana pada tahun 2013 nilai ROA 4%, nilai LDER 8,1%, nilai CR 373, nilai TATO 2,5% yang kemudian menyebabkan harga saham mengalami penurunan di tahun 2012 sebesar Rp286 menjadi Rp 238 di tahun 2013.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausal. Menurut Hermawan S. dan Amirullah (2016) penelitian kausal adalah salah satu tipe dari penelitian konklusif di mana tujuan utamanya adalah untuk mencari hubungan sebab akibat. Penelitian ini menguji pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Long term debt to equity ratio* (LDER), *current ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Tingkat Suku Bunga Indonesia* (SBI) Terhadap *Harga Saham* pada grup perusahaan minyak dan gas bumi, Tahun 2010-2014. Penelitian pada perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dimulai dari bulan Maret 2016 hingga selesai.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI selama tahun 2010-2014. Sample pada penelitian ini berjumlah 7 perusahaan, yaitu: Energi Mega Persada Tbk (ENRG), Elnusa Tbk (ELSA), Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI), Radiant Utama Interisco Tbk (RUIS), Medco Energi International Tbk (MEDC), Surya Esa Perkasa (ESSA), dan Benakan Petroleum Energi (BIPI).

Temuan Penelitian dan Pembahasan

Dari tabel regresi dapat dilihat besarnya t_{hitung} untuk variabel ROA sebesar 7,524 dengan nilai signifikan 0,000, sedangkan t_{tabel} adalah 1,69, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,524 > 1,69$), maka ROA secara individual mempengaruhi harga saham. Signifikansi penelitian juga menunjukkan angka $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.725E7	5	3449289.099	12.681	.000 ^a
Residual	7888137.191	29	272004.731		
Total	2.513E7	34			

a. Predictors: (Constant), SBI, LDER, ROA, CR, TATO

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Tabel 1. Hasil uji-t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-935.065	1047.867		-.892	.380		
ROA	6367.668	846.359	.818	7.524	.000	.916	1.092
CR	47.241	106.482	.051	.444	.661	.835	1.198
LDER	-147.247	313.141	-.059	-.470	.642	.699	1.432
TATO	-10.038	25.758	-.050	-.390	.700	.666	1.502
SBI	14043.258	15731.868	.094	.893	.379	.985	1.015

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

CR memiliki t_{hitung} sebesar 0,444 dengan nilai signifikan 0,661, sedangkan t_{tabel} adalah 1,69, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,444 < 1,69$), maka CR secara individual tidak mempengaruhi harga saham. Signifikansi penelitian juga menunjukkan angka $> 0,05$ ($0,661 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Nilai dari LDER menunjukkan besarnya t_{hitung} untuk variabel LDER sebesar -0,470 sedangkan t_{tabel} adalah 1,69, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,470 < 1,69$), maka LDER tidak berpengaruh terhadap harga saham secara individual. Signifikansi 0,642 menyimpulkan bahwa sig. penelitian $> 0,05$ ($0,642 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a

ditolak, artinya LDER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tabel diatas juga menunjukkan besarnya t_{hitung} untuk variabel TATO sebesar -0,390 dengan nilai signifikan 0,700, sedangkan t_{tabel} adalah 1,69, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,390 < 1,69$), maka TATO secara individual tidak berpengaruh terhadap harga saham. Signifikansi penelitian juga menunjukkan angka $> 0,05$ ($0,700 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya TATO tidak berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

Besarnya t_{hitung} untuk variabel SBI sebesar 0,893 dengan nilai signifikan 0,379, sedangkan t_{tabel} adalah 1,69, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,893 < 1,69$), maka SBI secara individual tidak berpengaruh terhadap harga

saham. Signifikansi penelitian juga menunjukkan angka $> 0,05$ ($0,379 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya TATO tidak berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

Pengaruh Pengaruh Return On Asset (ROA), *Long Term Debt To Equity Ratio* (LDER), *Current Ratio* (CR) *Total Asset Turnover* (TATO), Dan Suku Bunga SBI Terhadap Harga Saham. Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Perhitungan *Adjusted R Square* sebesar sebesar 0,632 berarti diketahui bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 63,2% sedangkan sisanya ($100\% - 63,2\%$) = 36,8 % dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Pengaruh Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa *Return On Asset* secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan minyak dan gas bumi. Hubungan positif antara Return On Asset dan harga saham bermakna bahwa *Return On Asset* dapat meningkatkan harga saham. Artinya, jika *Return On Asset* mengalami kenaikan maka akan meningkatkan harga saham. *Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kepada penegang saham dengan menggunakan asset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA Perusahaan minyak dan gas bumi, maka akan semakin efektif perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Laba yang tinggi akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Pengaruh *Long Term Debt To Equity Ratio* (LDER) Terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa *Long Term Debt to Equity Ratio*

(LDER) secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak Berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan minyak dan gas bumi. Hubungan negatif antara *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) dan harga saham bermakna bahwa *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) tidak dapat meningkatkan harga saham secara signifikan, dengan kata lain jika *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) mengalami kenaikan ataupun penurunan maka tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap harga saham. Hasil yang tidak signifikan disebabkan karena adanya perbedaan pandangan investor.

Long Term Debt to Equity Ratio (LDER) menunjukkan perbandingan antara dana pinjaman atau utang dan modal dalam upaya pengembangan perusahaan. Sebagian investor memandang *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) yang tinggi berarti laba perusahaan yang meningkat lebih cenderung digunakan untuk membayar hutang dari pada membagikan dividen pada pemangku kepentingan maupun investor.

Hal ini berarti laba perusahaan yang dibagikan kepada investor akan berkurang maka harga saham cenderung ikut menurun sehingga minat investor cenderung berkurang. Sedangkan sebagian investor memandang *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) yang tinggi sebagai suatu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap kreditur yang memberi pinjaman, karena *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) yang tinggi juga berarti perusahaan tidak menerima beban bunga yang tinggi akibat tunggakan pinjaman yang diberikan kreditur yang tidak dilunasi.

Investor juga tentu mengetahui suatu perusahaan yang ingin berkembang tentu memerlukan dana pinjaman sebagai dana perusahaan untuk berekspansi. Dalam kondisi ini, perusahaan yang tumbuh akan memerlukan dana operasional yang tinggi yang tidak mungkin dipenuhi hanya menggunakan ekuitas perusahaan. Artinya, *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) yang tinggi belum tentu menurunkan minat investor untuk berinvestasi.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil

uji statistik yang telah dilakukan dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa *Current ratio* secara parsial berpengaruh secara positif namun tidak terlalu signifikan terhadap harga saham perusahaan minyak dan gas Bumi. Hubungan positif antara *current ratio* dan harga saham bermakna bahwa *current ratio* dapat meningkatkan harga saham. Artinya, jika *current ratio* mengalami kenaikan maka akan meningkatkan harga saham.

Current ratio menunjukkan sejauh mana akitva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Hasil yang tidak signifikan dikarenakan *Current ratio* perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) relatif cukup rendah. Jika *current ratio* yang rendah artinya aktiva lancar lebih kecil dari kewajiban lancar berarti semakin rendah kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang berkemampuan rendah mengelola dan melunasi kewajiban jangka pendeknya akan cenderung ditinggalkan oleh investor maupun calon investor untuk menanamkan maupun meminjamkan modalnya, sehingga tentu nilai perusahaan akan menurun. Jika nilai perusahaan menurun maka juga akan menurunkan harga saham.

Pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) Terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa *Total Assets Turn Over* (TATO) secara parsial berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan migas. Hubungan negatif antara *Total Assets Turn Over* (TATO) dan harga saham bermakna bahwa *Total Assets Turn Over* dapat menurunkan harga saham. Artinya, jika *Total Assets Turn Over* mengalami kenaikan maka akan menurunkan harga saham.

Total assets turn over merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. *Total assets turn over* ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan

seluruh aktiva dalam perusahaan. Namun koefisien hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang negatif. Hal ini disebabkan variasi data penelitian. Dalam kasus ini nilai TATO yang besar dari beberapa perusahaan migas cenderung menurunkan harga saham. Artinya, pemanfaatan total aktiva yang optimal juga mendorong beberapa perusahaan cenderung menggunakan laba untuk ekspansi dengan menahan laba dari pada membayarkan dividen sehingga memungkinkan investor untuk mempertimbangkan kembali pada perusahaan tersebut (Weston dan Copeland : 1997).

Pengaruh Suku Bunga Indonesia (SBI) Terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa *SBI* secara parsial berpengaruh secara positif namun tidak terlalu signifikan terhadap harga saham perusahaan minyak dan gas bumi. Hubungan negatif antara *SBI* dan harga saham bermakna bahwa *SBI* dapat menurunkan harga saham. Artinya, jika *SBI* mengalami kenaikan maka akan menurunkan harga saham. Kenaikan Suku Bunga dalam bursa efek sangat terasa imbasnya bagi perusahaan minyak dan gas bumi. Kenaikan suku bunga menyebabkan naiknya biaya operasional perusahaan minyak dan gas bumi yang berdampak negatif terhadap perkembangan perusahaan. Akibatnya perusaan dapat mengalami devisit dalam melakukan jual beli hali tambang. Harga saham akan turun ketika perusahaan mengalami devisit. Maka investorpun akan berpikir ulang untuk menanamkan investasinya.

Factor-faktor yang mempengaruhi nilai harga saham suatu perusahaan tidak hanya tercermin dari kinerja keuangan perusahaan saja. Profitabilitas perusahaan belum tentu dapat meningkatkan nilai harga sahamnya. Faktor-faktor lain, misalnya struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, likuiditas, dan sebagainya. Selain faktor internal dan laporan keuangan, keputusan investasi seorang investor yang berdampak pada peningkatan harga saham dapat dilihat dari faktor eksternal seperti, tingkat inflasi, tingkat kurs.

Simpulan

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan *Return On Asset* (ROA), *Long Term Debt to Equity ratio* (LDER), *Current ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO), dan Suku Bunga Indonesia (SBI) secara simultan (serentak) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.

Return On Asset berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI tahun 2010 – 2014. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) memiliki pengaruh negatif dan tidak Berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI tahun 2010 – 2014. *Current ratio* berpengaruh secara positif namun tidak terlalu signifikan terhadap harga saham perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI tahun 2010 – 2014. *Total Assets Turn Over* (TATO) berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI tahun 2010 – 2014. Suku Bunga Indonesia (SBI) berpengaruh secara positif namun tidak terlalu signifikan terhadap harga saham perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI tahun 2010 – 2014.

Bagi investor, agar lebih memperhatikan faktor fundamental perusahaan, pada penelitian ini variabel *Return On Asset* yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham yang dapat menaikkan harga saham perusahaan. Namun disisi lain faktor eksternal seperti perekonomian makro yaitu kurs juga harus diperhatikan. Informasi ini akan berguna untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan investasi yang akan pilih investor maupun calon investor.

Bagi perusahaan sebaiknya membatasi jumlah hutang yang besar karena penggunaan hutang yang berlebihan tanpa mengontrol keadaan keuangan perusahaan akan meningkatkan resiko perusahaan yang akan menimbulkan kerugian. Dengan pengelolaan hutang yang baik maka

mendorong perusahaan untuk melakukan ekspansi. Ekspansi yang semakin efektif maka perusahaan akan semakin sukses.

Bagi Peneliti selanjutnya sebaiknya perlu memanfaatkan informasi laporan keuangan yang lebih lengkap yang telah dipublikasikan oleh perusahaan seperti size perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kualitas laba dan variabel lain yang mempengaruhi harga saham. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk menambah tahun pengamatan dan menggunakan sampel yang lebih besar sehingga hasil penelitian yang diperoleh lebih valid untuk mengetahui variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi harga saham suatu perusahaan.

Daftar Referensi

- Akroman, 2009. *Pengaruh Rasio Keuangan (ROA dan ROE) Dan EVA Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di JII Periode 2004-2006*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Alwi, I. Z., 2003. *Pasar Modal, Teori dan Aplikasi*. 1st ed. Jakarta: Yayasan Pancur Siwah.
- Anoraga, P., 2001. *Pengantar Pasar Modal*. 5th ed. Jakarta: PT. Rineka Cipta..
- Baridwan, Z., 2000. *Intermedite Accounting*. Yogyakarta: PT. Bhakti Profesindo.
- Bodie, Kane & Marcus, 2002. *Investment*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyono, T. B. & Sugiyono, A., 2000. *Manajemen Industri Kecil*. Yogyakarta: Liberty.
- Darminto, P. D., 2000. *Analisis Laporan Keuangan Hotel*. Yogyakarta: Andi.
- Dendawidjaya, L., 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Fabozzi, F. J., 1999. *Manajemen Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fabozzi, F. J., 2000. *Manajemen Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fitrijanti, T. & Hartono, J., 2002. "Set Kesempatan Investasi: Konstruksi dan Analisis Hubungannya dengan Kebijakan

- Pendanaan dan Dividen". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 5(1), p. 35 – 63.
- Ghozali, I., 2002. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hair, J. J., Anderson, R., Tatham, R. & Black, W., 1998. *Multivariate Data Analysis*. fifth ed. New York: Prentice Hall, International, Inc.
- Hatta, A. J., 2002. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen: Investasi Pengaruh Teori Stakeholder". *JAAI*, 6(2).
- Husnan, S., 2002. "Corporate Governance dan Keputusan Pendanaan: Perbandingan Kinerja Perusahaan dengan Pemegang Saham Pengendali Perusahaan Multinasional dan Bukan Multinasional". *Jurnal Riset Akuntansi, Manajemen, Ekonomi*, 1(1).
- <https://www.idx.co.id>
- Jogiyanto, 1998. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: PT. Bhakti Profesindo.
- Kasmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir, 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Lambey, A. & Noviri, S., 2010. "Pengaruh Return on Asset (ROA), Earnings per Share (EPS), dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Harga Saham: Studi pada Indeks LQ45 Tahun 2010". *Jurnal Akuntansi*, 5(1), pp. 72-90.
- Munawir, 2000. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Pandoyo & Sofyan, M., 2018. *Metodologi Penelitian Keuangan dan Bisnis*. Bogor: IN-MEDIA.
- Parthington, 1989. "Dividend Policy: Case Study Australian Capital Market". *Journal of Finance*, pp. 155-176.
- Pasaribu, F. R. R. & Siregar, H. S., 2009. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Non-Performing Loan (NPL), Return On Equity (ROE), dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Riyanto, B., 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. 4th ed. Yogyakarta: BPFE.
- Hermawan S dan Amirullah, 2016. *Metode Penelitian Bisnis. Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Penerbit, Media Nusa Creative Malang
- Suhendro, A., 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. 4th ed. Yogyakarta: PT. Bhakti Profesindo.
- Tjiptono, D. & Fakhrudin, H. M., 2006. *Pasar Modal di Indonesia: Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Umar, H., 2003. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Wulandari, A., 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Underpricing Pada Penawaran Umum Perdana (IPO) (Studi Kasus pada Perusahaan Go Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010)*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.